

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM OPTIMALISASI KUALITAS SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA NURUNNAJAH KABUPATEN BATANGHARI PROVINSI JAMBI

Martinis Yamin¹, Try Susanti², Wahyu Hidayat³, Muhammad Nurdiansyah⁴, Desi Ansari⁵,
Ninda Dwi Lestari⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: martinisyamin03@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2607>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 21 June 2026

Keywords:

Leadership

Madrasah Principal

Education

Facilities and Infrastructure



ABSTRAK

This study aims to discuss the leadership of the madrasah principal in optimizing the quality of educational facilities at Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurunnajah in Batanghari Regency, Jambi Province. The research employs a qualitative method with an exploratory descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis process involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the effectiveness of the madrasah principal in improving educational facilities has been optimal. This is reflected in their leadership approach, support, and role as a model for the madrasah community in maximizing the available resources. The management of educational facilities under the principal's administration follows a structured process, including planning, procurement, recording, maintenance, and utilization. However, financial limitations remain a significant challenge. The main obstacles faced by the principal include budget constraints that hinder the maintenance and enhancement of facilities, as well as the lack of awareness among the madrasah community regarding the efficient use of educational resources.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Optimalisasi Kualitas Sarana dan Prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurunnajah Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Melalui pendekatan deskriptif eksploratif. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kepala madrasah dalam meningkatkan sarana pendidikan sudah optimal. Hal ini terlihat dari cara mereka memimpin, mendukung, dan senantiasa menjadi panutan bagi warga madrasah dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Pengelolaan sarana pendidikan di bawah manajemen kepala madrasah mengikuti langkah-langkah terstruktur, meliputi perencanaan, pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, dan pendayagunaan, meskipun keterbatasan dana masih menjadi kendala yang cukup berarti. Di antara kendala utama yang dihadapi kepala madrasah adalah keterbatasan anggaran yang menghambat pemeliharaan dan peningkatan sarana, serta kurangnya kesadaran warga madrasah terhadap pemanfaatan sumber daya pendidikan secara efisien.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Pendidikan, Sarana dan Prasarana

PENDAHULUAN

Pemangku kepentingan dalam bidang instansi pendidikan disebut sebagai *stakeholder*. Lembaga pendidikan adalah kelompok organisasi nonprofit yang berfokus pada tujuan konsumen, seperti siswa dan masyarakat umum. Lembaga pendidikan secara alami memiliki tujuan untuk menyediakan sejumlah layanan kepada pihak yang ingin dibantu oleh layanan tersebut dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan pihak tersebut, tentu memberikan layanan dengan dikenakan biaya pendidikan (Ridwanulloh, Rohmah, and Sholikhah 2023).

Sebagaimana tercantum dalam UU NO. 2 Tahun 2004 yang menyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha yang terarah dan terorganisasi untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mewujudkan potensi mereka. Mereka dapat mengembangkan karakter, kecerdasan, moral, perilaku, disiplin diri, kekuatan spiritual, dan kemampuan penting lainnya yang berguna bagi negara dan masyarakat secara keseluruhan. Sebagai komponen penting dari keberadaan manusia, pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi dan membentuk kepribadian generasi mendatang yang akan memegang peran kepemimpinan di tahun-tahun mendatang.

Pendidikan juga menjadi komitmen bersama yang memiliki peran penting. Oleh karena itu, semua orang akan mengambil peran dalam memajukan pendidikan, orang tua, masyarakat dan pemerintah (Khoeriyah, 2013). Pertumbuhan individu dan aktualisasi diri sangat dipengaruhi oleh pendidikan, terutama jika menyangkut kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada anggota Masyarakat terutama siswa (Ismail, Pawero, and Bempah, 2022).

Dalam revolusi industri kontemporer, pendidikan sangat penting karena menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing dalam berbagai bidang kehidupan. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan nasional dan mendorong kemajuan Indonesia. Selain itu, pendidikan membantu meningkatkan prestasi siswa dan secara konsisten meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan (Tanjung, et al., 2021). Sumber daya manusia dan proses pendidikan memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan era revolusi industri. Keberhasilan atau kegagalan upaya pendidikan sangat ditentukan oleh Masyarakat di sekolah.

Tujuan Pendidikan tentu telah diatur menyatakan bahwa "Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan keterampilan dan pembentukan budaya serta karakter. Pemimpin merupakan kunci dari sebuah organisasi, di dalam suatu lembaga pendidikan pemimpin juga dianggap penting, karena pemimpin harus mampu menggerakkan semua komponen yang ada, sehingga apa yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik (Sudharta et al., 2018). Kepala Madrasah selaku manajer dituntut untuk terus memotivasi bawahannya terutama bagi guru sebagai pemegang peranan penting dalam proses pelaksanaannya dalam belajar dan mengajarnya.

Kepala sekolah atau madrasah harus memiliki keahlian khusus termasuk sosial, manajerial, kewirausahaan, dan kepribadian. Efektivitas sekolah secara langsung dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Sejumlah faktor memengaruhi kualitas dan keunggulan sekolah, tetapi fungsi administratif kepala sekolah sangat penting. Sekolah dapat membangun lingkungan belajar yang mendukung perkembangan dan kemajuan jika dikelola secara efektif.

Dengan kata lain, kepala madrasah adalah pimpinan lembaga pendidikan dan melaksanakan berbagai tugas manajemen, seperti pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan, dengan tujuan mencapai tujuan sekolah dan meningkatkan standar pengajaran serta pertumbuhan sekolah. Namun, untuk mencapai

madrasah yang berprestasi dan berkualitas tinggi, kepala madrasah juga memerlukan bantuan dari semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, instruktur, dan komite sekolah.

Sekolah adalah lembaga yang mencakup semua hal yang terdiri dari empat komponen yang saling terkait. Komponen-komponen ini meliputi komite sekolah, badan otonom yang mendukung operasi pendidikan, siswa, yang merupakan penerima manfaat dari layanan pendidikan, staf administrasi, dan staf pendidikan, seperti kepala sekolah dan tenaga pendidik. Hubungan kerja sama antara elemen-elemen ini penting untuk operasi sekolah yang efisien karena mereka menjamin bahwa permintaan pendidikan yang terus meningkat dipenuhi dengan kesiapan yang cukup untuk membantu pertumbuhan siswa. Fondasi yang kuat untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi disediakan oleh sekolah yang dilengkapi dengan sumber daya pembelajaran yang baik (Ugwulashi, C. S., & Ph, 2017)

Penyediaan prasarana dan fasilitas pendidikan merupakan komponen penting dalam pelaksanaan program pendidikan yang efektif selama proses pembelajaran. Papan tulis, spidol, dan penghapus merupakan contoh fasilitas pelengkap yang menjadi perlengkapan yang secara khusus dipergunakan untuk pembelajaran dan disebut sebagai fasilitas pendidikan. Bangunan sekolah, perpustakaan, dan lapangan olahraga merupakan contoh fasilitas yang secara tidak langsung mendukung pembelajaran di sekolah (Suri dan Utama, 2015:1).

Prasarana dan sarana pendidikan berperan sebagai standar penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang menjamin terciptanya lingkungan belajar yang produktif dan tepat sasaran (Awaluddin & Eki Saputra, 2017). Sebuah lembaga pendidikan harus memahami bahwa ketersediaan infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran memiliki dampak besar pada keberhasilan siswa dalam belajar di madrasah. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efisien apabila materi-materi tersebut tersedia dengan baik. Di sisi lain, pendidikan dapat terhenti atau bahkan gagal apabila infrastruktur dan fasilitas tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, mengingat kompleksitas permasalahan yang berkaitan dengan komponen-komponen tersebut, maka pengelolaan infrastruktur dan fasilitas sekolah perlu dioptimalkan untuk menjamin pembelajaran yang lancar dan efektif.

Apabila sarana dan prasarana pendidikan tidak dikelola sesuai dengan protokol atau standar yang ditetapkan, tantangan pengelolaannya akan semakin besar dan hasilnya pun tidak sesuai harapan. Pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, alokasi anggaran, prasarana dan sarana, serta teknik yang digunakan merupakan beberapa unsur yang mempengaruhi keberhasilan pertumbuhan pendidikan (Jumardi, 2020).

Dengan demikian, maka sangat penting bagi personel sekolah, termasuk kepala sekolah, tenaga pendidik, dan staf administrasi, untuk memahami pengelolaan sapsras secara optimal, tentu berguna agar dapat membantu proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang tingkat kecakapan yang diharapkan dari staf sekolah. Salah satu keterampilan terpenting yang perlu dipunyai oleh personel sekolah adalah kompetensi manajemen, yang mengharuskan kepala sekolah untuk dapat mengawasi secara efisien sarana dan prasarana sekolah untuk menjamin pemanfaatannya secara optimal (Matin & Fuad, 2016).

Oleh karena itu, peningkatan kerja sama di dalam madrasah diperlukan untuk pengelolaan prasarana dan sarana yang digunakan untuk mengajar secara efisien. Guru, siswa, dan personel sekolah lainnya akan menikmati lingkungan belajar yang bersih, tertata

rapi, menarik secara visual, dan nyaman berkat pengelolaan yang efektif. Setiap orang dapat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dengan mudah dalam lingkungan yang mendukung ini. Dengan demikian, peningkatan dalam mengelola sarana sekolah sangat bergantung pada profesionalisme dan efektivitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien, penggunaan sumber daya tentunya harus dimaksimalkan (Yahya and Handayani, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurunnajah Lopak Aur pada tanggal 4 April 2024, luas bangunan madrasah sekitar 2 hektare dengan 9 ruang kelas, 22 orang guru, dan 121 orang murid. Namun demikian, madrasah tersebut masih kekurangan sumber daya pendidikan yang memadai, terlihat dari sarana dan prasarana yang belum memadai baik dari segi jumlah maupun kualitas. Ketiadaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti meja, kursi, peralatan olahraga, peralatan laboratorium yang masih perlu diperbaiki, dan perlengkapan pendidikan lainnya, masih menjadi kendala bagi kepala sekolah. Kendala sarana dan prasarana lainnya adalah belum adanya lapangan olahraga yang layak, laboratorium komputer dan IPA yang terpadu, pagar keliling yang belum lengkap, serta hanya terdapat satu toilet bersama untuk anak-anak dan guru. Terdapat sarana dan prasarana tertentu, tetapi belum memadai baik dari segi jumlah maupun kualitas.

Berdasarkan penjelasan masalah diatas, peneliti dapat membuat pertanyaan **"Mengapa Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Kualitas Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurunnajah Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi belum optimal?"**. Pertanyaan ini penting untuk dijawab melalui penelitian yang direncanakan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Pendekatan deskriptif, menurut Sugiyono, (2014), adalah metodologi penelitian yang berusaha memahami masalah manusia atau sosial. Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurunnajah. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari partisipan atau responden yang memiliki hubungan langsung dengan topik yang diteliti. Pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi langsung atau interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dengan demikian, data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui pengamatan langsung maupun wawancara dengan responden atau informan. (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, Kepala Madrasah, Bidang Saprasi, Guru, staf administrasi, dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurunnajah Kabupaten Batanghari

Kepemimpinan Kepala Madrasah adalah proses merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengevaluasi ke suatu lembaga yang dipimpin dengan kemampuan yang dimilikinya agar menciptakan tata kelola yang baik dengan mengoptimalkan kualitas Sarana-prasarana di sekolah. Kepemimpinan kepala madrasah memiliki gaya kepemimpinan demokratis yang mana selalu mengajak warga madrasah saling membahu untuk saling membantu tercapainya tujuan Madrasah. Kepemimpinan kepala Madrasah melalui cara

mengajak semua warga madrasah bersama-sama dan bekerja sama dalam proses mencapai tujuan bersama seperti saling memberi masukan dan saling menasehati kekurangan-kekurangan yang dimiliki madrasah agar kedepannya dapat dievaluasi. Hal ini terlihat dari pengamatan peneliti terhadap kepemimpinan kepala madrasah yang senantiasa memberikan contoh kepada warga madrasah lainnya dalam hal memanfaatkan sapsras pendidikan secara maksimal. Misalnya, upaya kepala madrasah dalam menjaga lingkungan dengan membersihkan sampah setelah kegiatan berlangsung menjadi inspirasi bagi wargamadrasah lainnya.

Kepemimpinan yang di lakukan kepala madrasah sudah baik dan selalu mengajak semua warga madrasah untuk memberika ide-ide atau gagasan dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana khususnya kepada Tenaga Administrasi/TU. Hasil observasi di lapangan peneliti melihat bahwa, kepemimpinan kepala madrasah yang selalu mengajak untuk mengoptimalkan sapsras yang ada khususnya untuk Tenaga Administrasi/TU yang mempunyai peran yang penting dalam hal surat menyurat dan hal-hal lainnya seperti memfasilitasi apa-apa yang diperlukan tenaga administrasi baik itu dari segi bantuan fisik dan non-fisik. Kepemimpinan kepala madrasah terlihat sudah optimal, yang mana kepala madrasah terus berusaha dan bekerja sama dengan guru mengoptimalkan dan memafaatkan sarana dan prasarana yang ada demi menciptakan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti dilapangan, terlihat kepemimpinan kepala madrasah yang menjalankan tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah dan selalu bekerja sama dengan warga madrasah terutama guru yang memiliki peran penting membantu kepala madrasah dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana pada proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah dalam menggerakkan, mengayomi dan mengarahkan siswa dalam pemanfaatan sapsras agar menghasilkan pembelajaran yang efektif demi mencapai prestasi-prestasi sesuai dengan bakat dan kemampuan dari siswa madrasah itu. Dan juga prestasi-prestasi yang ada di madrasah itu masih tergolong minim. Dengan demikian kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurunnajah Kabupaten Batanghari Provinsi jambi memiliki kepemimpinan yang demokratis hal ini dapat terlihat dari cara kepala madrasah dalam berinteraksi dan selalu mengajak bekerja sama warga madrasah dalam mengoptimalkan sapsras yang dimiliki demi mengapai tujan madrasah ataupun tujuan pendidikan nasional karena tanpa bantuan dari warga madrasah kepala madrasah tidak akan dapat melaksnaakan itu sendirian. Sama halnya yang disebutkan oleh (Mattayang 2019), yang mana kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang memungkinkan bawahan untuk melaksanakan aktivitas dengan mengejar target atau tujuan bersama.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang di kelola oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurunnajah Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi

Tujuan dari manajemen sarana dan prasarana adalah untuk menjaga sarana dan prasarana pendidikan dalam kondisi prima dan operasional. Proses manajemen ini meliputi perencanaan, pembelian, inventaris, pemeliharaan, dan pembuangan. Penerapan manajemen ini penting karena akan membantu proses belajar mengajar baik formal maupun informal, menjamin kelancaran dan keberhasilan operasinya. Kepala madrasah sudah melakukan pengeloaan dengan baik bekerja sama dengan seluruh warga madrasah yang memilki peranan dan tugasnya masing-masing. Tetapi Kepala Madrasah hanya bisa bergantung dari

bantuan dari pemerintah dan hanya bisa memelihara serta memperbaiki sarana dan prasarana yang ada.

Pengelolaan prasarana dan sarana masih dinilai bermutu tinggi. Untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada saat ini dapat bertahan lama, kepala sekolah senantiasa bekerja sama dengan warga madrasah lainnya untuk memelihara dan meningkatkan sarana. Prasarana dan sarana yang dibutuhkan untuk proses belajar mengajar dibahas setiap tahun oleh warga madrasah dan kepala sekolah, yang selanjutnya menyampaikan rekomendasinya kepada pemerintah. Pengelolaan yang dilakukan kepala madrasah sudah baik, namun keterbatasan dana menjadi penghambat dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana dan hanya bisa mengandalkan perbaikan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pengelolaan sapsras madrasah berada di bawah tanggung jawab kepala sekolah yang saat ini mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Namun, dalam hal perencanaan dan pengadaan, madrasah memiliki keterbatasan dana dan sangat bergantung pada bantuan pemerintah. Misalnya, pembangunan sarana baru seperti pembangunan pos jaga yang masih dalam proses pengerjaan merupakan upaya bersama antara kepala sekolah dan seluruh warga madrasah. Dalam upaya ini, masing-masing siswa diminta membawa satu karung pasir, sedangkan guru dan staf madrasah memberikan sumbangan berupa bahan-bahan yang diperlukan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi terhadap pengelolaan sapsras yang dikelola oleh kepala madrasah, pengelolaan cukup baik namun hanya saja masih terkendala dalam hal pendanaan madrasah, maka dari itu kepala madrasah terus berusaha membuat atau meminta bantuan kepada pemerintah demi ketersediaan sapsras di madrasah ini terpenuhi seperti komputer untuk tenaga administrasi/TU yang selama ini masih memakai laptop.

Sapsras masih kurang memadai, terutama untuk sarana olahraga. Meskipun dana madrasah terbatas, pengelolaan sapsras oleh kepala madrasah sudah cukup baik, terutama dalam hal perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan pembuangan sarana dan prasarana pendidikan.. Hal ini terlihat dari data observasi peneliti yang menunjukkan bahwa kepala madrasah sudah mengelola sapsras dengan baik. Bersama warga madrasah, kepala madrasah merencanakan, pengadaan sapsras sesuai rencana, inventarisasi sapsras bersama tenaga administrasi, memanfaatkan secara maksimal sarana yang sudah ada dengan bantuan warga madrasah, dan membuang sapsras apabila sudah tidak dapat digunakan lagi. Akan tetapi, keterbatasan keuangan madrasah, terutama untuk sarana olahraga yang masih cukup terbatas, membuat pengelolaan ini menjadi sulit. Sarana olahraga tersebut ditaruh di ruang guru di atas dan di bawah meja, tidak ada tempat khusus untuk olahraga.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yang mana pengelolaan yang dikelola oleh kepala madrasah haruslah memiliki pendanaan yang memadai sehingga apa saja pengelolaan yang dilakukan mendapatkan hasil yang telah direncanakan sebelumnya. Peneliti melihat Pemanfaatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan menggunkan sapsras yang ada sudah mekasimal contohnya, memaksimalkan dan memanfaatkan atap bekas gedung belajar (seng) menjadi pagar sekolah untuk sementara sebelum bantuan dari pemerintah turun.

Dengan demikian pengelolaan sapsras yang dikelola oleh kepala madrasah Tsanawiyah Swasta Nurunnajah Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi sudah dikatakan baik, kepala madrasah selalu melibatkan semua warga agar berperan dalam mengelola sapsras yang ada. Sama halnya yang disebutkan oleh (Prastyawan 2016), Karena sekolah hanya mengandalkan subsidi BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dana yang tersedia tidak

mencukupi untuk mendukung pengelolaan gedung dan infrastruktur. Kurangnya bantuan birokrasi dari pemerintah juga menyebabkan keterlambatan dan tantangan dalam pengelolaan bangunan dan fasilitas tersebut.

Kendala yang dihadapi kepala Madrasah dalam mengoptimalkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurunnajah Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi

Kepala madrasah masih di hadapi kendala anggaran atau pendanaaan BOS yang akan berpengaruh dalam mengoptimalkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan bagi madrasah itu sendiri. Sebagaimana hasil observasi peneliti lakukan terhadap kendala terlihat bahwa, masih kurangnya anggaran yang dimiliki oleh pihak madrasah dalam mengoptimalkan sarana yang ada karena anggaran tersebut sesuai dengan hasil wawancara telah dipakai untuk kebutuhan pembayaran gaji guru honorer hal ini karena guru memiliki peran vital bagi keberlangsungan pendidikan.

Kendala terbesar yang dihadapi kepala madrasah adalah keterbatasan dana sehingga tidak dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kendala utama kepala madrasah dalam upaya memaksimalkan sarana pendidikan adalah minimnya dana yang tersisa, sehingga sulit untuk merencanakan, mengelola, dan memelihara sarana tersebut secara efisien. Madrasah harus memiliki sumber anggaran lain selain dari anggaran yang ada agar dapat mengoptimalkan sarana madrasah. Hasil observasi lapangan yang peneliti temukan yang mana kepala madrasah perlu untuk membentuk anggaran lain seperti SPP, biaya bangunan dan lainnya agar dapat membantu anggaran yang ada sehingga dapat menciptakan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana di madrasah tersebut.

Kendala kepala madrasah dalam mengoptimalkan sarana yaitu keterbatasan dana yang dimiliki dan kurangnya pengetahuan dari warga madrasah dalam proses pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah. Hasil observasi peneliti mengungkapkan bahwa, yang mana beliau sudah berusaha dalam mengupayakan sisa dari pendanaan yang ada agar dapat di optimalkan untuk keperluan sarana dan prasarana seperti mengecat ulang tiang lapangan takraw agar terlihat bagus dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang serta beliau juga terus berupaya mengajari dan membina serta mendampingi warga sekolah agar dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di madrasah.

Kesulitan kepala madrasah untuk memaksimalkan sarana diperparah oleh minimnya pengetahuan warga madrasah tentang cara memelihara dan meningkatkan sarana tersebut. Sarana dan prasarana tersebut hanya digunakan dalam waktu yang singkat akibat dari ketidaktahuan tersebut. Temuan peneliti mengenai kesulitan yang dihadapi kepala madrasah dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan secara maksimal menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan masalah tersebut adalah kurangnya pengetahuan warga madrasah tentang cara menggunakan dan memelihara aset yang sudah ada. Misalnya, net bola voli sering kali dibiarkan begitu saja setelah digunakan dalam sesi pendidikan jasmani, yang menyebabkannya cepat rusak. Hal ini juga menunjukkan betapa tidak pedulinya para guru yang menggunakan peralatan tersebut.

Oleh karena itu, berikut ini adalah kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam memaksimalkan mutu sarana dan prasarana pendidikan yang dimilikinya saat ini: keterbatasan anggaran dan dana madrasah, sehingga kepala madrasah kesulitan untuk memaksimalkan mutu sarana dan prasarana yang dimilikinya saat ini. Kendala utama lainnya adalah kurangnya pemahaman warga madrasah, karena kepala madrasah tidak

dapat menjadi satu-satunya yang bertanggung jawab dalam mengoptimalkan sarana.

KESIMPULAN

Efektivitas kepala madrasah dalam meningkatkan sarana pendidikan sudah cukup optimal, terlihat dari cara kepemimpinan yang mendukung serta menjadi contoh bagi warga madrasah dalam memanfaatkan sumber daya secara maksimal. Pengelolaan sarana pendidikan dilakukan dengan langkah terstruktur, mulai dari perencanaan, pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, hingga pendayagunaan. Namun, keterbatasan dana masih menjadi kendala utama dalam pemeliharaan dan peningkatan sarana. Selain itu, kurangnya kesadaran warga madrasah mengenai pemanfaatan sumber daya pendidikan secara efisien menjadi tantangan lain yang harus diatasi. Meskipun demikian, upaya kepala madrasah tetap berfokus pada peningkatan kualitas sarana pendidikan.

REFERENSI

- Awaluddin & Eki Saputra. 2017. "Sistem Informasi Manajemen Sarana Dan Prasarana." *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi* 3(2).
- Ismail, Feiby, Abdul Muis Daeng Pawero, and Adriyanto Bempah. 2022. "Probelmatika Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Swasta." *Journal of Islamic Education Leadership* 1(2):108–24. doi: 10.30984/jmpi.v1i2.155.
- Mattayang, Besse. 2019. "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis." *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting* 2(2):45. doi: 10.35914/jemma.v2i2.247.
- Nursyam, N. 2020. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kinerja Pendidik." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5(1):27–38.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 13 tahun 2007 tentang kepala sekolah/Madrasah. n.d. "Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Kepala Sekolah/Madrasah."
- Purnama, Basuki Jaka. 2016. "Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Human Resources Management To Improve." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12(2):27–36.
- Ridwanulloh, M. Ubaidillah, Iva Afifatur Rohmah, and Nurul Qomariatus Sholikhah. 2023. "Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SDN Banjaran 4 Kota Kediri." *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 4(2):127–44. doi: 10.30762/joiem.v4i2.1062.
- Sudharta, V. A., bAFADAL, I., & Sultoni, S. 2018. "Kepribadian Yang Baik Untuk Keefektifan Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1(1):440–47.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sutama, Suri. 2015. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Varia Pendidikan* 27(2).
- Tanjung, R. 2020. "Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 4(1):380–391.
- Yahya, Fizian, and Handayani Handayani. 2021. "Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa Sma Negeri 1 Aikmel." *At-Tadbir* 1(2):58–68. doi: 10.51700/attadbir.v1i2.230.